

SOSIALISASI BUDIDAYA BAWANG PUTIH (*Allium sativum*) PADA DATARAN RENDAH DI DESA TANJUNG PERING

**Susilawati¹⁾, M. Umar Harun²⁾, Marlina³⁾, Marieska Verawaty⁴⁾,
Rofiqoh Purnama Ria⁵⁾, Yakup⁶⁾, Fitra Gustiar⁷⁾, Erna Siaga⁸⁾, Tri Putri Nur⁹⁾**

^{1,2,3,5,6,7,8,9)} Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

⁴⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya
susilawati@fp.unsri.ac.id

Abstract

This community service activity aims to socialize garlic cultivation in the lowlands. Garlic is a plant in the same family as shallots, namely Amaryllidaceae and the genus *Allium*, but has different growing requirements. Garlic plants grow optimally in highlands with an altitude of more than 700 m above sea level. The cultivation techniques that have been carried out by the team found that garlic can grow and produce in the lowlands. Therefore, through this activity, it can foster farmers' interest in cultivating garlic plants. This socialization is in line with the Sriwijaya University Flagship Program, namely Improving the quality of human resources through mentoring for communities around the campus, and increasing farmers' insight into garlic cultivation. One of the villages around the Sriwijaya University Indralaya campus, with a distance of ± 3 km is Tanjung Pering Village, where the majority of the population makes a living as vegetable farmers such as chilies, cucumbers, eggplants, pumpkins, long beans, kale, basil and corn. The implementation method is in the form of mentoring on garlic cultivation techniques by creating demonstration plots. Following the Community Service Activities, mentoring and plot demonstrations sparked interest among farmers in cultivating garlic. The results of the activity were an increase in farmers' understanding of garlic cultivation techniques and the ability to grow garlic in lowlands. The community's interest in cultivating garlic in Tanjung Pering Village was evident.

Keywords: Cultivation, socialises, lowland.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan budidaya bawang putih pada dataran rendah. Bawang putih merupakan tanaman satu famili dengan bawang merah yaitu Amaryllidaceae dan genus *Allium*, namun memiliki syarat tumbuh yang berbeda. Tanaman bawang putih tumbuh optimal di dataran tinggi dengan ketinggian lebih dari 700 m dpl. Teknik budidaya yang telah dilakukan tim didapatkan bahwa bawang putih dapat tumbuh dan berproduksi di dataran rendah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan minat petani melakukan budidaya tanaman bawang putih. Sosialisasi ini sejalan dengan Program Unggulan Universitas Sriwijaya yaitu Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendampingan bagi masyarakat di lingkungan sekitar kampus, dan menambah wawasan bagi petani tentang budidaya bawang putih. Salah desa yang berada disekitar kampus Universitas Sriwijaya Indralaya, dengan jarak ± 3 km adalah Desa Tanjung Pering, dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani sayur seperti cabai, timun, terong, labu, kacang panjang, kangkung, kemangi dan jagung. Metode pelaksanaannya berupa pendampingan cara teknik budidaya tanaman bawang putih dengan pembuatan demonstrasi plot. Setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan dan demonstrasi plot dapat menumbuhkan minat petani mencoba melakukan budidaya bawang putih. Hasil dari kegiatan ada peningkatan pemahaman petani mengenai teknik budidaya bawang putih dan kemampuan tumbuh bawang putih di dataran rendah. Simpulan kegiatan, masyarakat tertarik untuk mencoba melakukan budidaya tanaman bawang putih di Desa Tanjung Pering.

Keywords: Budidaya, dataran rendah, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian merupakan sektor primer yang memberi kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Indralaya Utara. Tanaman yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Indralaya Utara adalah Tomat, Cabai, Bawang Merah, Kacang Panjang, Terung, Ketimun, Kangkung, Bayam. Produksi yang tertinggi adalah cabai (cabai keriting) sebanyak 2.876 kuintal, dan yang terendah adalah bawang merah hanya 20 kuintal. Indralaya Utara dengan Ibu Kota Kecamatan di desa Payakabung. Kecamatan Indralaya Utara terdiri dari 15 desa 1 kelurahan. Luas Kecamatan Indralaya Utara sebesar 472,33 km². Wilayah yang paling luas adalah Desa Sungai Rambutan dan yang terkecil adalah Desa Permata Baru (Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2024).

Populasi Masyarakat yang terus meningkat menuntut ketersediaan bahan pangan. Ketahanan pangan merupakan faktor utama dalam menunjang kehidupan manusia. Kondisi ketahanan pangan saat sekarang ini selalu mengalami ancaman krisis pangan, hal ini bisa dilihat dengan selalu bertambahnya jumlah penduduk (Refnaldo *et al.*, 2018). Variabel jumlah penduduk yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan pangan (Syahni, 2016). Umumnya penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani tanaman semusim yang didominasi tanaman sayuran antara lain cabai, kacang panjang, ketimun, kangkung, bayam, terong, tomat dan buncis (Susilawati *et al.*, 2024), namun mereka tidak melakukan budidaya bawang putih.

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu komoditas penting dalam subsektor hortikultura yang merupakan tanaman sayur bumbu-

bumbuan (Susilawati, 2017). Selain itu dapat menambah aroma dan rasa masakan menjadi lebih nikmat, bawang putih juga memiliki manfaat yang baik untuk tubuh jika dikonsumsi secara mentah, seperti untuk mengatasi jerawat dan mengendalikan tekanan darah (Mouliya, 2018; Kiloes *et al.*, 2024). Kebutuhan bawang putih nasional terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk (Sandrakirana *et al.*, 2028).

Tingkat konsumsi rumah tangga untuk bawang putih pada tahun 2024 mencapai sebesar 544,37 ribu ton, sedangkan produksi hanya 39,44 ribu ton. Kebutuhan akan bawang putih di Indoensia, sekitar 92,56 persen berasal dari impor. Usaha untuk meningkatkan produksi bawang putih terus dilakukan oleh Kementerian Pertanian dengan mencanangkan kawasan sentra bawang putih. Provinsi Sumatera Selatan, hanya memproduksi 50 ton (Harinta, 2018; Marpaung dan Widiyantoro, 2024).

Sentra bawang putih di Sumatera Selatan hanya 2 Kabupaten dari 16 Kabupaten/Kota, sehingga produksinya tergolong masih rendah. Tahun 2023, Sumatera Selatan memproduksi bawang putih sebesar 50-ton atau sebesar 0,12 persen dari produksi nasional. Seiring Upaya pemerintah memacu produksi komoditas bawang putih, maka akan dilakukan pengembangan bawang putih di Sumatera Selatan sebagai usaha menumbuhkan kawasan sentra bawang putih, untuk itu, diperlukan penambahan luas lahan untuk pengembangan bawang putih tersebut yang diarahkan pada kesesuaian faktor fisik lingkungan yang optimal (Thakur, 2024).

Tujuan kegiatan adalah mendampingi masyarakat khususnya Desa Tanjung Pering dalam melakukan budidaya tanaman bawang putih. Kegiatan ini sangat mendukung

Program Unggulan Unsri dalam rencana kerja Tahun 2025, yaitu Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendampingan bagi masyarakat di lingkungan sekitar kampus. Pendampingan pada kegiatan budidaya intensif memungkinkan tanaman bawang putih dapat tumbuh dan berproduksi. Budidaya intensif yang berhasil sejalan dengan point pada SDGs yaitu penanganan perubahan iklim, dan Diktisaintek Berdampak, yaitu fokus pada hasil dan berdampak (7-8)(Obel *et al.*, 2020; Nurmaini *et al.*, 2025).

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pendampingan yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dengan beberapa tahap. Adapun tahapan kegiatan seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap 1, Survei: Kegiatan telah dimulai dengan survei lokasi untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi desa. Berdasarkan kegiatan survei didapatkan informasi mengenai letak dan geografis desa, penduduk dan angkatan kerja serta bidang pertanian. Informasi tersebut didukung data dari kantor kepala Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara, untuk menentukan topik kegiatan pengabdian yang diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tanjung Pering.

Tahap 2, Pendampingan

(Penyampaian materi): Kegiatan berikut yang dilakukan adalah penyampaian materi mengenai: (1) Botani tanaman bawang putih, (2) Syarat tumbuh, dan (3) Teknik budidaya intensif bawang putih. Sebelum kegiatan dimulai, petani mengisi kuesioner tentang bawang putih.

Tahap 3, Pendampingan (Praktek di lapangan): pembuatan demplot komposisi media tanam.

Tahap 4, Monitoring dan Evaluasi: (1) Demonstrasi plot, yaitu pertumbuhan dan perkembangan tanaman bawang putih, (2) Petani, apakah ada perkembangan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap teknik budidaya bawang putih. Hal ini diperoleh informasi dengan pengisian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara. Kegiatan ini menggunakan model pendampingan dan metode Demonstrasi Plot (Demplot). Model pendampingan dilakukan untuk mensosialisasikan budidaya tanaman bawang putih di dataran rendah. Hasil yang diperoleh 80 persen responden mengetahui tentang bawang putih, namun 100 persen responden belum pernah melakukan budidaya bawang putih. Beberapa pertanyaan lain tertera pada Tabel 1.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi, tentang : [1] Botani tanaman bawang putih, [2] Syarat tumbuh tanaman bawang putih, dan [3] Teknik budidaya intensif bawang putih. Foto ketua Tim Pengabdian sedang menyampaikan materi (Gambar 2). Setelah penyampaian materi dilakukan tanya jawab mengenai tanaman bawang putih.

Tim pengabdian selanjutnya menyerahkan bibit bawang putih sebanyak 3 varietas, yaitu varietas Lumbu Kuning, Lumbu Hijau dan Lumbu Putih, polibag dan pupuk. Bahan ini untuk dapat digunakan oleh kelompok Tani Sejahtera untuk mencoba membudidayakan bawang putih. Bibit bawang putih yang diserahkan berasal dari petani penangkar benih bawang putih di Nusa Tenggara Timur (NTT), dan merupakan bibit yang dapat ditanam di dataran rendah (Gambar 3). Selanjutnya foto Bersama Tim pengabdian dengan kelompok tani (Gambar 4). Demonstrasi plot (Demplot) yang dibuat untuk mencoba apakah bawang putih mampu tumbuh dan berproduksi bila ditanam di dataran rendah (Gambar 5).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diketahui Masyarakat Desa Tanjung Pering yang diwakili oleh Kelompok Tani Sejahtera belum pernah melakukan budidaya tanaman bawang putih. Pengetahuan mereka bawang putih hanya dapat tumbuh di dataran tinggi, sehingga mereka tidak tertarik untuk melakukan budidaya bawang putih. Hal ini dikarenakan, bawang

putih merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik pada ketinggian antara 700—1.100 m dpl. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian mereka baru mengetahui jika bawang putih dapat tumbuh dan membentuk umbi di dataran rendah. Setelah kegiatan ini, mereka ingin mencoba untuk budidaya bawang putih. Tim pengabdian memberikan sampel untuk praktek budidaya kelompok tani tersebut.

Pertumbuhan dari ketiga varietas bawang putih yaitu Lumbu Kuning, Lumbu Hijau dan Lumbu putih menunjukkan perbedaan sejak awal penanaman. Kecepatan pertumbuhan awal dari ketiga varietas adalah Lumbu Putih, Lumbu Hijau dan Lumbu Kuning. Namun demikian, setelah produksi ternyata Lumbu Kuning lebih baik dibandingkan yang lainnya. Hasil kegiatan ini menggambarkan bahwa tanaman bawang putih dapat dikembangkan pada dataran rendah di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Ogan Ilir. Hasil yang diperoleh dari ketiga varietas bawang putih (Gambar 6).

Tabel 1. Persentase pengetahuan responden mengenai tanaman bawang putih

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)			
		Sebelum		Setelah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang bawang putih?	80	20		
2	Apakah bawang putih sangat dibutuhkan oleh masyarakat?	100	0		
3	Apakah anda pernah melakukan budidaya tanaman Bawang putih?	0	100		
4	Apakah di lingkungan anda ada yang budidaya bawang putih?	0	100		
5	Apakah budidaya bawang putih dapat dilakukan di lingkungan anda?	100	0		
6	Apakah anda menjadi mengerti tentang sistem budidaya bawang putih?			100	0
7	Apakah anda berminat untuk melakukan kegiatan budidaya bawang putih?			100	0
8	Perluakah pelatihan teknis dan pendampingan tambahan terkait budidaya			100	0

Susilawati,dkk. Sosialisasi Budidaya Bawang Putih (*Allium Sativum*) Pada Dataran...

	bawang putih?			
9	Apakah saudara dan kelompok bersedia berkerjasama dengan program studi Budidaya Pertanian Unsri terkait budidaya bawang putih?		100	0
10	Apakah dengan budidaya bawang putih dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tanjung Pering?		100	0



Gambar 2. Ketua Tim sedang menyampaikan materi pengabdian



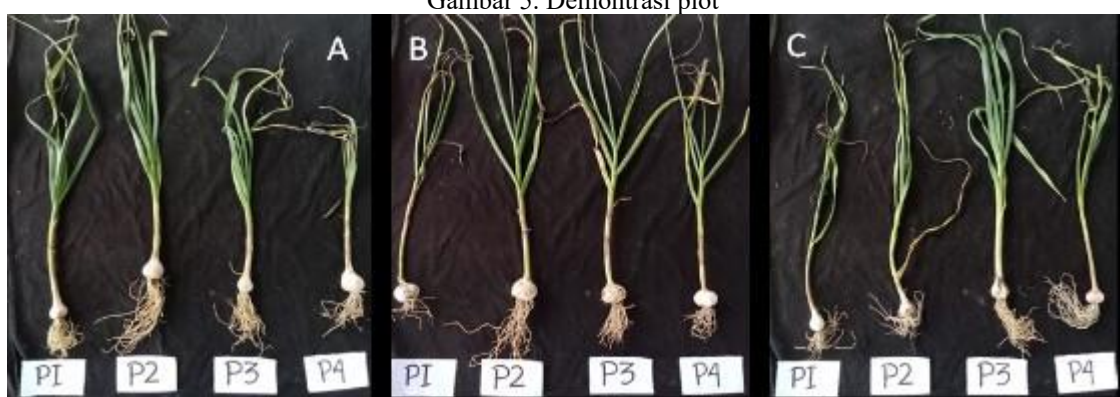
Gambar 3. Penyerahan bibit ke Ketua kelompok tani



Gambar 4. Foto bersama Tim



Gambar 5. Demonstrasi plot



Gambar 6. Umbi bawang putih var. Lumbu Kuning (A), Lumbu Hijau (B) dan Lumbu putih (C)

SIMPULAN

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi budidaya bawang putih yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi Masyarakat Desa Tanjung Pering yang diwakili oleh Kelompok Tani Sejahtera dikarenakan selama ini mereka belum memperoleh informasi bahwa tanaman bawang putih dapat dibudidayakan di dataran rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang menyetujui pendanaan pengabdian melalui sumber dana PNPB Universitas Sriwijaya

Skema Berbasis Masyarakat sesuai dengan SK Rektor 0014/UN9/SK.LP2M.PT/2025 tanggal 17 September 2025, dan masyarakat Desa Tanjung Pering atas dukungan dalam memperlancar kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Ogan Ilir, 2024. Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka Tahun 2024. Penerbit BPS Kabupaten Ogan Ilir. Volume 13. 115 halaman. ISSN: 2987- 6141
- Harinta, Y. W. 2018. Potensi Pengembangan Bawang Putih Sebagai Komoditas Unggulan di Kabupaten Karanganyar. A grisaintifika: Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian, 2(2), 123 130.

- Kiloes, A. M., Sulistyaningrum, A., Khaririyatun, N., Mulyono, D., Prabawati, S., Syah, M. J. A., & Devy, N. F. (2024). Unravelling the provisioning system of a strategic food commodity to minimise import dependency: A study of garlic in Indonesia. *Food Policy*, 123, 102604. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2024.102604>.
- Marpaung, T.H dan U. Widiyantoto. 2025. *Statistik Hortikultura 2024*, Volume 6. Badan Pusat Statistik.
- Masriany, M. 2023. Karakter Morfologi Dan Fisiologi Perkecambahan Umbi Bawang Putih (*Allium sativum* L.) Pada Penyimpanan Suhu Rendah. Repositori UIN Alauddin Makassar.
- Moulia, M. N. (2018). Antimikroba ekstrak bawang putih. *Jurnal Pangan*, 27(1), 55-66.
- Nurmaini, S., R. Jaenudin., H. Hasyim., I. Bizzy., S.J. Priatna, Najmah dan S. Sudirman. 2025. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya 2025*. Percetakan Universitas Sriwijaya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 89 halaman.
- Obel, O., Resigia, E., & Jamsari, J. (2020). Uji Daya Adaptasi Beberapa Varietas Bawang putih (*Allium sativum* l.) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Agroekoteknologi*, 12(2), 152-164. <https://dx.doi.org/10.33512/jur.agroekotetek.v12i2>
- Refnaldo, R., Maiyastri, M., & Asdi, Y. (2018). Analisis ketahanan pangan provinsi Sumatera Barat dengan metode regresi data Panel. *Jurnal Matematika UNAND*, 7(4), 39-49
- Sandrakirana, R., L. Fauzia., E.N. Alami., L. Aisyawati., D. Rahmawati., W. Handayati., I. Susanti dan Baswarsiati. 2018. *Panduan Budidaya Bawang Putih*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Kementerian Pertanian.
- Syahni, R. K. R. (2016). Respons Permintaan Pangan terhadap Pertambahan Penduduk di Sumatera Barat Response of Food Demand to Population Increase in West Sumatera. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 1(2). <https://doi.org/10.30559/jpn.v1i2>
- Susilawati., Lakitan, B., Ammar, M., Sulaiman, F., Sodikin, E., Harun, M. U., Herlinda, S., & Verawaty, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Pering dengan Memanfaatkan Batang Pisang sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos. *Jurnal Abditani*, 7(1),42-47. <https://doi.org/10.31970/abditani.v7i1>
- Susilawati. 2017. *Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek dan Pengelompokkan)*. Penerbit Unsri Press. 114 halaman. ISBN: 979-587-964-2
- Thakur, P. 2024. Garlic (*Allium sativum* L.): A review on bio-functionality and cultivation requirements. *Journal of Agricultural Studies*, 12(2), 56–68. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2024.05.039>
- Titisari, A., E. Setyorini., S. Sutriswanro., dan H. Suryantini.

2019. Kiat Sukses Budi Daya Bawang Putih. Penerbit Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. 104 halaman. ISBN: 978-602-322-039-7. Kementerian Pertanian